

**DINAMIKA RELIGIUSITAS PADA PUNKERS
(STUDI FENOMENOLOGI PADA PUNKERS DI
YOGYAKARTA)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Psikologi**



Disusun Oleh :
Muhammad Fahmi Ghifari

14710087

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fahmi Ghifari
NIM : 14710087
Progam studi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi peneliti tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi serta asli hasil karya peneliti sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila ditemukan plagiasi dalam skripsi ini maka saya bersedia ditindak sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 24 Januari 2019

Yang Menyatakan,



Muhammad Fahmi Ghifari

NIM:14710087



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-70/Un.02/DSH/PP.00.9/02/2019

Tugas Akhir dengan judul : **DINAMIKA RELIGIUSITAS PADA PUNKERS (STUDI FENOMENOLOGIS PADA PUNKERS DI YOGYAKARTA)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD FAHMI GHIFARI
Nomor Induk Mahasiswa : 14710087
Telah diujikan pada : Jumat, 01 Februari 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Retno Pandan Arum Kusumowardhani, S.Psi., M.Si., Psi
NIP. 19731229 200801 2 005

Penguji I

Muhammad Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si
NIP. 19791228 200901 1 012

Penguji II

Pihasnawati, S.Psi, M.A., Psikolog
NIP. 19741117 200501 2 006

Yogyakarta, 01 Februari 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19600416 199503 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Retno Pandan Arum Kusumowardhani, S.Psi, M.Si.Psi.

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Fahmi Ghifari

NIM : 14710087

Judul : Dinamika Religiusitas Mantan *Punkers*

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelas sarjana strata satu Psikologi

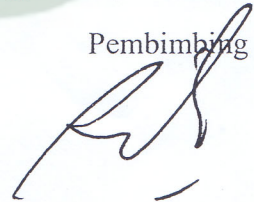
Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Januari 2019

Pembimbing



Retno Pandan Arum, S.Psi, M.Si.Psi.

HALAMAN MOTTO

“Don’t stop when you’re tired, stop when you’re done!”

(Marilyn Monroe)

Skripsi yang baik bukan hanya skripsi yang selesai, lebih dari itu.. skripsi yang diproses dengan hati dan pikiran yang saling bersinergi (Muhammad Fahmi Ghifari).



HALAMAN PERSEMBAHAN

**Skripsi ini merupakan bagian dari perjalananku dalam belajar dan berjuang
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi yang akan kupersembahkan
untuk:**

Mamah dan Ayah sebagai manusia yang paling bertanggung jawab melahirkan
manusia paling tampan di muka bumi

Adik-adikku yang ku sayangi meskipun belum pernah ku ucapkan secara
langsung

Dosen pembimbing skripsi dan akademik dengan penuh kesabaran dan kebaikan
dalam membimbing ku selama ini, semoga selalu berbahagia..

Kedua subjek yang berkontribusi besar dalam penelitian ini

Orang pertama yang mendukungku meraih gelar sarjana psikologi

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas nikmat sehat dan rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini tak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Mamah dan Ayah, terima kasih atas segala doa, ikhtiar, dan cinta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
3. Ketua dan Sekretaris Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Satih Saidiyah, Dipl Psy. M.Si. selaku dosen pembimbing akademik
5. Ibu Retno Pandan Arum Kusumowardhani, S.Psi, M.Si.Psi. selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih ditengah kesibukannya telah meluangkan waktu untuk membimbing dan terus memberi arahan serta dukungan selama ini.
6. Bapak Muhammad Johan Nasrul Huda, S. Psi., M.Si selaku dosen penguji I
7. Ibu Pihasnawati, S. Psi, M.A., Psikolog. Selaku dosen penguji II
8. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas segala ilmu yang diberikan selama ini.
9. Adik-adikku, Rizky dan Dila terima kasih sudah ikhlas menjadi adikku
10. Teman-teman Simbabwe Adit, Adam, Ardi, Arif, Hendra. Terima kasih atas segala momen susah-susah bersama.
11. Teman-teman UUK Deky, Faros, Ica, Ratna, Iim, dan Husna. Terima kasih atas segala bantuan moral dan pengalaman.
12. Tim Aladin Karpel, bang Yazid, bang Karim, Mbak Atik, dll. Terima kasih telah mengajarkanku banyak hal, terutama menjadi pribadi yang mandiri.
13. Teman-teman Himpunan, mbak Aisyah, mbak Navia, Abdu, Manan, dll. Terima kasih sudah menjadi teman diskusi, berproses, dan berhimpun.

14. Sahabatku Acil, Bintang, dan Momon. Terima kasih atas segala bantuan tak kasat matanya
15. Khumairoh dan Sumargiyo. Terima kasih selalu menemaniku mengerjakan skripsi.

Terima kasih untuk semua pihak yang tidak dapat peneliti cantumkan satu persatu atas dukungannya. Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua dengan yang lebih baik. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan selanjutnya. Semoga karya penelitian ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 24 Januari 2019

Penyusun,

Muhammad Fahmi Ghifari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
INTISARI	xv
ABSTRAKSI.....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	15

A. Religiusitas.....	15
1. Pengertian Religiusitas.....	15
2. Faktor-faktor Religiusitas	17
3. Aspek-aspek Religiusitas	19
B. Subkultur <i>Punk</i>	21
1. Pengertian Subkultur <i>Punk</i>	21
C. Pertanyaan Penelitian	24
BAB III. METODE PENELITIAN	25
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	25
B. Fokus Penelitian	26
C. Subjek Penelitian.....	26
D. Metode Pengumpulan Data	27
E. Metode Analisis Data	29
F. Keabsahan Penelitian	30
BAB IV. PELAKSANAAN DAN HASIL PEMBAHASAN	32
A. Orientasi Kacah dan Hasil Penelitian.....	32
1. Orientasi Kacah	32
2. Persiapan Penelitian	32
B. Pelaksanaan Penelitian	35
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Penelitian...39	
1. Faktor Pendukung	39
2. Faktor Penghambat.....	39
D. Deskripsi Hasil Penelitian	40
1. Subjek 1	40
a. Profil Subjek ST	40
b. Dinamika kehidupan <i>Punk</i> ST	41
c. Aspek Religiusitas ST	46
d. Faktor Religiusitas ST	53
2. Subjek 2	60

a. Profil Subjek TM	60
b. Dinamika Kehidupan <i>Punk</i> TM	61
c. Aspek Religiusitas TM.....	69
d. Faktor Religiusitas TM	80
E. Pembahasan	89
1. Dinamika Kehidupan <i>Punk</i>	91
2. Aspek Religiusitas	92
3. Faktor Religiusitas.....	97
BAB V. PENUTUP.....	106
A.Kesimpulan	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN	112

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir.....	23
Bagan 2. Dinamika Religiusitas Subjek 1 (ST)	59
Bagan 3. Dinamika Religiusitas Subjek 2 (TM)	89



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Diri Kedua Subjek	34
Tabel 2. Data Diri <i>Significant Other</i> Subjek Penelitian	34
Tabel 3. Rekapitulasi Pelaksanaan Pengambilan Data Subjek 1 (ST)	37
Tabel 4. Rekapitulasi Pelaksanaan Pengambilan Data Subjek 2 (TM)	38



DAFTAR LAMPIRAN

Guide Wawancara Informan Penelitian	112
Guide Wawancara Significant Others	115
Verbatim Observasi 1 Subjek ST	116
Verbatim Observasi 2 Subjek ST	118
Verbatim Observasi 3 Subjek ST	119
Verbatim Observasi 4 <i>Significant Other</i> Subjek ST	121
Verbatim Observasi 1 Subjek TM	122
Verbatim Observasi 2 Subjek TM	123
Verbatim Observasi 3 Subjek TM	124
Verbatim Observasi 4 <i>Significant Other</i> Subjek TM	125
Verbatim Wawancara 1 Subjek ST	127
Verbatim Wawancara 2 Subjek ST	140
Verbatim Wawancara 3 <i>Significant Other</i> Subjek ST	152
Verbatim Wawancara 1 Subjek TM	158
Verbatim Wawancara 2 Subjek TM	181
Verbatim Wawancara 3 <i>Significant Other</i> Subjek TM	199
<i>Curriculum Vitae</i>	207

DINAMIKA RELIGIUSITAS PADA *PUNKERS*

Muhammad Fahmi Ghifari

Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri

Yogyakarta

Intisari

Punk di Indonesia dianggap meresahkan, menjadi penyakit sosial dan sampah masyarakat. Hal tersebut seringkali hanya karena seseorang berpenampilan *punk*, maka ia dianggap sebagai orang yang harus dicurigai. Padahal tidak semua anak *Punk* seperti apa yang dicurigakan selama ini. Tidak semua anak *Punk* tidak menjalankan kehidupan beragama atau meninggalkan agama. Tujuan penelitian ini adalah melihat bagaimana dinamika religiusitas pada *Punkers* dan faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika religiusitas pada *Punkers*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Hasil dari penelitian ini terdapat dinamika pada kedua subjek dalam kehidupan religiusitasnya. Subjek ST dan TM pada awal mengenal *Punk* sampai pada kehidupan saat ini mengalami peningkatan dalam kehidupan religiusitas baik dalam aspek praktik agama dan keyakinan pada kehidupan beragama subjek. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pada kehidupan religiusitas subjek juga terletak dari faktor kemauan dalam diri subjek dan juga ajakan dari lingkungan subjek.

Kata kunci: Religiusitas, Punk

THE DYNAMICS OF RELIGIOSITY PUNKERS

Muhammad Fahmi Ghifari

Psychology Department, State of Islamic University

Yogyakarta

Abstrack

Punk in Indonesia was considered troubling social and disease, became the society's garbage. It is often just because someone is a punk band, then he is considered the person who should be suspected. But not all children what kind of a Punk dicurigakan during this time. Not all children of Punk not running the religious life or leaving the religion. The purpose of this study is to see how the dynamics of religiosity on Punks and factors affecting the dynamics of religiosity on Punks. This research uses qualitative research methods with the phenomenological approach. The results of the research there are dynamics in both subjects in the life of religuitasnya. The subject of the ST and TM on early Punk up at life currently experiencing an increase in the life of religiosity in both aspects of the practice of religion and belief in the religious life of the subject. Factors affecting the improvement of the lives of religiosity is also subject of willingness factors in the subject and also a call from the environmental subject.

Key words: Religiosity, Punk

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan dan keanekaragaman suku bangsa. Keanekaragaman yang dimiliki Indonesia terlihat dari suku-suku yang ada di setiap penjuru Indonesia. Tetapi, arus globalisasi yang tak dapat dibendung oleh Indonesia tidak dapat di pungkiri bahwa banyaknya budaya asing yang terinternalisasi kedalam masyarakat Indonesia. Menurut James (2006) Globalisasi dunia adalah penyebaran gagasan, makna, dan nilai ke seluruh dunia dengan cara tertentu untuk memperluas dan mempererat hubungan sosial.

Banyaknya budaya dari seluruh penjuru dunia yang masuk ke dalam masyarakat membuat sebuah kelompok-kelompok sosial baru pada masyarakat Indonesia. Tak menutup kemungkinan dalam suatu budaya tersebut muncul sebuah budaya populer, ketika muncul sebuah budaya yang mendominasi tentunya munculah fenomena kelompok marjinal yang kecil dan terpinggirkan karena dianggap tidak mampu menyesuaikan diri dengan budaya baru tersebut. Biasanya kelompok marjinal tersebut lahir dari subkultur yang memiliki nilai dan makna yang bertentangan dari budaya populer ataupun ideologi yang berkembang dalam masyarakat umum. Hebdige (1979) Subkultur merupakan gejala budaya dalam masyarakat industri maju dan umumnya terbentuk berdasarkan usia dan kelas. Secara simbolik terekspresikan lewat gaya dan menjadi ruang untuk membentuk identitas diri dalam tatanan sosial yang mengalienasi. Subkultur

menentang ideologi dominan, hegemoni, dan norma-norma sosial melalui bentuk-bentuk resistensi yang simbolik.

Apabila ditelusuri sejarah kelahiran *punk* di Indonesia seperti hasil penelitian *punk* di Jakarta oleh Fathun Karib (Hidayat, 2014) Punk di Indonesia bermula pada tahun 1989-1995, yang di pelopori oleh band *Anti Septic* dan band *Young Offenders* yang terinspirasi oleh band The Stupid dan sering berkumpul di Pid Pub Jakarta. Kelahiran *punk* di Indonesia didorong dari kegerahan kelas bawah di Indonesia terhadap kelas atas dan pemerintah pada saat itu. Dominasi yang dipertahankan dalam masyarakat kapitalis. Hal tersebut dikarenakan menurut Brecht (Hebdige, 1979) masyarakat tidak dapat berbagi sistem komunikasi bersama sepanjang ia terbelah menjadi kelas-kelas yang bertarung. Sama halnya yang terjadi di Indonesia, diskursus subkultur *punk* yang selama ini tampil di media dan masyarakat selalu diwarnai stigma buruk.

Seperti salah satu yang diberitakan oleh (<https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3791026/pemkot-magelang-waspadai-komunitas-punk>, di Akses 21 Maret 2018) tentang “Pemkot Magelang waspadai komunitas anak punk”. Pada berita tersebut menjelaskan, anak punk merupakan remaja pendatang dari daerah lain yang biasanya bergerombol di pinggir jalan. Mereka memiliki ikatan yang sangat solid. Anggota yang masuk akan diterima akan diajak mengikuti kegiatan mereka bahkan bisa menghasilkan uang. Anak *punk* dianggap menjadi ancaman bagi anak-anak di Kota Magelang karena bisa memberi pengaruh buruk. Selama ini, penindakan terus dilakukan dengan berkoordinasi dengan Satpol PP untuk merazia tempat-tempat umum. Padahal menurut TM, berdasarkan

hasil wawancara (*Pre-eliminary*), subjek merasa bahwa selama menjadi anak *Punk* tidak diajarkan untuk berbuat kriminal atau berniat mengganggu masyarakat.

Bedanya anak jalanan sama anak punk ada yang hanya sengaja gegayaan dan cenderung berbuat kriminal. Padahal di punk sendiri kita selalu melarang berbuat hal yg meresahkan masyarakat (Wawancara Pre eliminary subjek TM).

Punk di Indonesia dianggap meresahkan, menjadi penyakit sosial dan sampah masyarakat. Hal tersebut seringkali hanya karena seseorang berpenampilan *punk*, maka ia dianggap sebagai orang yang harus dicurigai. Menurut dari subjek *pre-eliminary Punk* merupakan bentuk kreatifitas, memiliki pemikiran yang rasional dan pemikiran yang bebas tidak terkekang dengan peraturan. *Punk* juga tidak merasa apa yang mereka kerjakan tidak mengusik masyarakat. Bagi subjek *Punk* hanya ingin bersikap kritis pada kehidupan di negara ini.

Ya kalo Punk itu suatu bentuk kreatifitas manusia yang mempunyai pemikiran rasional, pemikiran bebas tidak terkekang dengan peraturan bebas mengekspresikan gaya tanpa mengusik individu lain dan kritis terhadap kehidupan di negara ini (Wawancara pre-eliminary subjek TM)

Suatu fenomena yang mendobrak gerakan baru muncul dari dalam kubu *punk* itu sendiri. Pada tahun 2011 dalam acara televisi “*Zero to Hero*” yang ditayangkan Metro TV pada bulan september 2011. Program ini menayangkan konten tentang seorang pemuda bernama Ahmad Zaki sebagai seorang pembina dalam komunitas *punk muslim* yang dianggap mampu melakukan perubahan yang bermanfaat pada perilaku *punk muslim* tersebut (Hidayat, 2014).

Jika ditelusuri Punk Muslim lahir karna keprihatinan seorang Budi Khoironi, akan kondisi pemuda yang berada dikomunitas *Punk*, hidup tanpa orientasi, anti kemapanan dan meninggalkan agamanya. Punk muslim itu berdiri sejak ramadhan 1427 H atau pada tahun 2006 M. Budi Khoironi adalah anak jalanan jebolan pesantren yang terjun ke jalan. Selain ngeband dan mengamen, Budi pernah menjadi Ketua Panji (Persaudaraan Anak Jalanan Indonesia). Nama Punk Muslim adalah sebuah komunitas punk yang bermarkas di Jalan Swadaya, Pulo Gadung, Jakarta Timur. Pada awalnya memang Punk Muslim pergerakannya hanya ada di Jakarta, namun mulai tahun 2015 ini gerakan Punk Muslim sudah mulai diadakan di Surabaya dan sekitarnya (<http://akumassa.org/id/punk-muslim/>, diunduh 28 Maret 2018).

Pada kenyataan di atas, ternyata tidak semua anak *Punk* seperti apa yang dicurigakan selama ini. Tidak semua anak *Punk* tidak menjalankan kehidupan beragama atau meninggalkan agama. Bahkan komunitas *Punk* Muslim pernah melakukan kegiatan untuk umum untuk menghapus *tattoo* secara gratis. Hal tersebut bertujuan untuk membina dan memfasilitasi orang-orang yang ingin berhijrah (<http://jogja.tribunnews.com/2017/08/24/penghapusan-tattoo-keliling-berencana-akan-kembali-ke-yogyakarta>)

Menurut Dister (1988) Religiusitas adalah sikap batin pribadi (personal) setiap manusia di hadapan Tuhan yang sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain, yang mencakup totalitas kedalam pribadi manusia. Sebagai sikap batin, religiusitas tidak dapat dilihat secara langsung namun bisa tampak dari pengungkapan sikap tersebut. Hasil wawancara subjek TM mengatakan bahwa

memang manusia itu membutuhkan agama sebagai keyakinan untuk menjalani hidup.

Agama itu bentuk dari keyakinan manusia bahwa hidup dan mati sudah di atur oleh Pencipta. Ada larangan yang harus di hindari dan ada perintah yang harus diikuti. Ada bonus bagi yang patuh dan ada hukuman bagi yang melanggar (Wawancara pre eliminary subjek TM)

Menurut Ancok (1994) religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktivitas yang tak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu, keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi. Dengan demikian, agama adalah sebuah sistem yang berdimensi banyak. Sementara hasil dari wawancara *pre eliminary*, subjek mengatakan bahwa masih memiliki keyakinan terhadap Tuhan dan menganggap bahwa sebenarnya siapapun bisa berbuat dosa tetapi.

Ya semua orang pasti punya masa lalu, dan orang yang menghakimi belum tentu lebih benar. Yang terpenting kami tidak mengganggu siapapun kalau berbuat dosa ya semua orang pasti pernah berbuat dosa tapi ya ada tingkatannya dari masing-masing. Selama kita masih ingat Tuhan dan berpegang pada keyakinan (Wawancara Pre eliminary subjek TM).

Penelitian ini akan mencoba mendalami bagaimana kehidupan religiusitas dari *Punkers* yang ada khususnya di kota Yogyakarta. Hal tersebut dilakukan melihat bahwa Yogyakarta merupakan tempat dimana komunitas *Punk* pernah melakukan kegiatan sosial keagamaan seperti yang dilansir di atas. Sehingga pada penelitian ini akan mencoba melihat perspektif dan dinamika religiusitas dari *Punkers*. Menurut pengertian Glork & Stark (Ancok & Nashori, 1994), agama

adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi.

Salah satu fenomena yang sangat menarik untuk dikaji adalah orang-orang yang pernah berada dalam subkultur *punk*. Kajian ilmu-ilmu sosial tentang subkultur *Punk* masih jarang dijangkau atau ditekuni oleh disiplin ilmu khususnya psikologi. Pada penelitian terdahulu peneliti melihat kajian tersebut dalam perspektif psikologi masih sangat jarang tersentuh. Padahal dengan mengangkat fenomena subkultur tersebut bisa dilihat sisi pendekatan psikologi sosial bisa menemukan kajian-kajian baru dari sisi lain kehidupan *Punk* itu sendiri. Untuk memahami atau meneliti tentang religiusitas seseorang memanglah bukan sesuatu hal yang mudah karena melihat definisi religiusitas yang memandang ada aspek supranatural didalamnya, tetapi bukan hal yang tidak mungkin jika merujuk pada dimensi religiusitas yang di terangkan oleh Glork & Stark (dalam Ancok & Nashori, 1994).

Berdasarkan uraian di atas, fenomena dari seorang *Punkers* apabila dikaji dengan pendekatan psikologis untuk mengetahui transformasi dinamika religiusitas mantan seorang *Punkers*. Kemudian bagaimana dinamika religiusitas dari seorang *Punkers* dan apa saja faktor yang mempengaruhi dinamika religiusitas dari seorang *Punkers*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sekaligus pembatasan kajian dari penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana dinamika religiusitas pada *Punkers* ?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika religiusitas pada *Punkers*?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dinamika religiusitas pada *Punkers*
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika religiusitas pada *Punkers*

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis bagi peneliti, pihak terkait dalam penelitian, masyarakat umum, aparat pemerintahan, akademisi, dan pihak-pihak terkait yang membutuhkan hasil dari penelitian ini. Selain itu, sekiranya penelitian ini dapat memperluas dan menambah khasanah keilmuan Psikologi khususnya Psikologi sosial.

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat penelitian ini secara teoritik yakni dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan sumber kajian teori religiusitas dalam memandang kehidupan dari seorang mantan *Punkers*.
- b. Sebagai pengembangan literatur psikologi sosial dalam konteks psikologi islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan referensi bagi sivitas akademika ataupun masyarakat umum yang membutuhkan data dan informasi terkait dinamika religiusitas mantan seorang *Punkers*.
- b. Sebagai data acuan yang dapat dipergunakan oleh lembaga atau instansi terkait yang berkepentingan terhadap dinamika religiusitas mantan seorang *Punkers*.

E. Keaslian Penelitian

Terdapat beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, termasuk berbagai karya ilmiah berupa jurnal atau tulisan sistematis yang menyinggung atau mengangkat tema dinamika religiusitas mantan seorang *Punkers* antara lain.

Penelitian pertama adalah skripsi yang ditulis oleh Dian Ridwan Munawwar pada tahun 2012 dengan judul “*Dinamika Religiusitas Komunitas Subkultur Extreme Metal Di Yogyakarta*”. Dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan interaksi simbolik. Hasil dari skripsi

tersebut adalah penemuan subjek akan makna hidup dan harapan-harapan mereka terhadap apa yang seharusnya menurut mereka atas keberadaan ajaran agama.

Posisi penelitian ini dan perbedaan dengan penelitian diatas terletak pada subjek penelitian dan metode pendekatan penelitian yang akan digunakan. Penelitian ini akan berusaha meneliti dinamika religiusitas dari para *Punkers*. Sementara, penelitian diatas meneliti tentang komunitas *extreme metal*. Penelitian ini juga akan menggunakan metode pendekatan penelitian yang berbeda dari penelitian di atas yang menggunakan metode interaksi simbolik. Sementara penelitian ini akan menggunakan pendekatan penelitian fenomenologis.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Reza Mardiansyah pada tahun 2013 dengan judul penelitian yaitu “*Memahami Pengalaman Negosiasi Identitas Komunitas Punk Muslim di Dalam Masyarakat Dominan*”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan memahami pengalaman negosiasi identitas yang dilakukan oleh komunitas Punk Muslim di dalam masyarakat dominan. Kemudian, mengetahui apakah masyarakat dominan masih menganggap komunitas Punk Muslim itu negatif setelah dilakukannya negosiasi identitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiansyah (2013) adalah berdasarkan hasil penelitian, komunitas Punk Muslim menggunakan perspektif agama Islam sebagai ideologi mereka. Ideologi merupakan cara berpikir seseorang atau kelompok yang membentuk sekumpulan konsep bersistem berupa pemahaman maupun teori dengan tujuan tertentu. Komunitas Punk Muslim menggunakan ideologi agama Islam yang tidak hanya mengarah kepada duniawi, tetapi kepada akhirat juga.

Posisi penelitian ini dengan penelitian diatas dapat dilihat dari perbedaan bahwa penelitian tersebut meneliti tentang memahami pengalaman negosiasi dalam komunitas *Punk* Muslim. Sementara pada penelitian ini akan meneliti tentang bagaimana dinamika religiusitas dari seorang *Punkers*. Dilihat dari jumlah subjek juga terdapat perbedaan, pada penelitian ini hanya meneliti beberapa *Punkers* sementara pada penelitian di atas subjek tersebut adalah komunitas *Punk* Muslim yang ada di Jakarta.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang diteliti oleh Rizky Setiawati dan Nurhamidi pada tahun 2014 dengan judul penelitian "*Dinamika Religiusitas Siswa Muslim Di Sekolah Non Muslim*". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan penelitian studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan dapat dikatakan sangat kecil. Hal ini tergantung dari kebiasaannya ketika masih kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhinya.

Pada penelitian yang akan peneliti teliti terdapat perbedaan dengan penelitian diatas terletak pada subjek penelitian dan metode pendekatan penelitian yang akan digunakan. Penelitian ini akan berusaha meneliti dinamika religiusitas dari para *Punkers*. Sementara, penelitian diatas meneliti siswa muslim di sekolah non muslim. Penelitian ini juga akan menggunakan metode pendekatan penelitian yang berbeda dari penelitian di atas yang menggunakan metode studi kasus. Sementara penelitian ini akan menggunakan pendekatan penelitian fenomenologis.

Adapun penelitian selanjutnya adalah penelitian berjudul “*Pemaknaan Agama sebagai Hasil Interaksi Antar Anggota Komunitas Punk Muslim di Indonesia*” yang diteliti oleh Megi Primagara pada tahun 2014. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Hasil dari penelitian ini adalah Individu memiliki kebebasan membentuk makna objek apapun dan menyimbolisasikannya dalam bentuk apapun. Tetapi, interaksi dengan individu lain akan memberi kontribusi bagi individu untuk mengubah pemaknaannya dan merekonstruksi ulang simbolisasi maknanya. Itulah yang terjadi dengan *Punkers* saat berinteraksi dengan *Punkers* di komunitas *Punk* dan di komunitas *Punk Muslim*.

Terdapat perbedaan penelitian di atas tersebut dengan penelitian yang akan peneliti teliti. Perbedaan tersebut adalah penelitian diatas berusaha menjawab pemaknaan agama sebagai hasil interaksi antar anggota *Punkers*. Sementara, penelitian ini mencoba mendeskripsikan dinamika religiusitas dari para *Punkers* yang ada di Yogyakarta.

Penelitian berikutnya adalah penelitian yang telah di lakukan oleh Andisti, M. A. & Ritandiyono yang dipublikasi pada tahun 2008 dengan judul penelitian “*Religiusitas dan Perilaku Seks Bebas Pada Dewasa Awal*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *Random Sampling*. Hasil dari penelitian tersebut adalah semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah perilaku seks bebasnya, dan

sebaliknya semakin rendah religiusitas maka semakin tinggi perilaku seks bebasnya, subjek penelitian cenderung memiliki religiusitas yang tinggi, karena subjek sering mengikuti kegiatan-kegiatan kerohanian yang menanamkan nilai-nilai atau norma-norma agama pada subjek penelitian. Kecenderungan religiusitas yang tinggi membuat subjek penelitian cenderung memiliki perilaku seks bebas yang rata-rata.

Hal yang membedakan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dari segi metode penelitian dan juga subjek penelitian. Pada penelitian di atas menggunakan metode penelitian kuantitatif sementara penelitian yang akan diteliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Kemudian, subjek yang akan diteliti adalah *Punkers*.

Selanjutnya adalah skripsi yang berjudul “*Dinamika Pergeseran Spirit Musik Indie (Studi Pada Komunitas Musik Indie Kudus Pop-Punk*” yang di teliti oleh Havids Adetya Husada pada tahun 2015. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui dinamika pergeseran spirit indie yang ada di KPP dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi. Hasil dari penelitian ini adalah pergeseran spirit indie yang terjadi didalam setiap band KPP terletak pada sistem dan pola manajemen sebagai akibat dari adanya industri budaya.

Perbedaan penelitian yang akan peneliti teliti dengan penelitian di atas terletak pada variable dan subjek penelitian. Penelitian di atas bertujuan untuk mengetahui dinamika pergeseran spirit sementara penelitian yang akan diteliti akan berusaha meneliti tentang dinamika religiusitas. Kemudian subjek dari

penelitian tersebut adalah pelaku komunitas musik *Punk* yang ada di Kudus. Sementara, penelitian ini *setting* penelitiannya adalah di Yogyakarta.

Pada penelitian yang sebelumnya, ditemukan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Lidya Sayidatn Nisya dan Diah Sofiah dengan judul penelitian "*Religiusitas, Kecerdasan Emosional dan Kenakalan Remaja*". Hasil dari penelitian tersebut adalah tidak ada hubungan antara nilai religiusitas dan kenakalan remaja dan juga tidak ada hubungan antara nilai kecerdasan emosional terhadap kenakalan remaja. Maka hipotesis dari penelitian tersebut dapat dikatakan tidak diterima atau ditolak. Perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dapat dilihat dari segi metode penelitian. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif sementara penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Iredho Fani Reza pada tahun 2013 dengan judul penelitian "*Hubungan Antara Religiusitas Dengan Moralitas Pada Remaja Di Madrasah Aliyah (MA)*". Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian berjumlah 93 siswa Madrasah Aliyah tahun ajaran 2012-2013. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sederhana, sampel dalam penelitian berjumlah 63 santri. Berdasarkan analisis data, kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah ada hubungan yang sangat signifikan antara religiusitas dengan moralitas remaja di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren kota Palembang.

Perbedaan yang signifikan terdapat pada penelitian di atas dan penelitian yang akan diteliti adalah dari perbedaan metode dan sasaran subjek. Penelitian di atas menggunakan metode kuantitatif. Sementara, penelitian yang akan diteliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada subjek penelitian di atas merupakan siswa madrasah. Perbedaan subjek pada penelitian yang akan diteliti adalah para *Punkers*



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setiap individu yang beragama pastinya memiliki pengalaman religiusitas pada diri masing-masing. Terdapat dinamika pada kedua subjek dalam kehidupan religiusitasnya. Subjek ST dan TM pada awal mengenal *Punk* sampai pada kehidupan saat ini mengalami peningkatan dalam kehidupan religiusitas baik dalam aspek praktik agama dan keyakinan pada kehidupan beragama subjek. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pada kehidupan religiusitas subjek juga terletak dari faktor kemauan dalam diri subjek dan juga ajakan dari lingkungan subjek.

Terdapat perbedaan faktor dalam tradisi agama pada kedua subjek. Pada subjek ST yang berlatar belakang pondok pesantren dan subjek TM yang hanya mendapatkan pendidikan agama secara intensif dari orang tua subjek. Perubahan diri dalam kehidupan religiusitas subjek dipengaruhi oleh hal yang berbeda. Faktor ST di dominasi oleh faktor ajakan dimana subjek ST memotivasi diri untuk merubah perilaku religiusitasnya karena pacar subjek ST. Sementara itu, subjek TM di dominasi dari faktor kemauan diri subjek. Saat orang tua subjek meninggal subjek merasa terpukul dan merasa bertanggung jawab sebagai tulang punggung keluarga, hal itu yang melatar belakangi subjek untuk merubah sikap keagamaan subjek untuk menjadi pribadi yang lebih taat dan bersyukur dari sebelumnya.

B. Saran

1. Bagi Subjek

Kepada kedua subjek yang sudah tidak menjalankan dunia *Punk*, diharapkan konsisten dan istiqomah terhadap apa yang telah subjek jalani pada saat ini. Semoga nalar kritis dan sikap melawan penindasan masih tetap mendarah daging dalam kehidupan subjek. Atas apa yang terjadi pada masa lalu subjek semoga dapat mengambil hikmah yang terdapat didalamnya, aplikasikan pelajaran yang baik dalam dunia *Punk* dan tidak mengulangi hal yang buruk saat menjadi *Punk*

2. Bagi Seluruh *Punk* pada Umumnya

Kepada anak *Punk* diseluruh Indonesia semoga dapat membuat karya terbaik versi dirinya masing-masing dan dapat dinikmati oleh masyarakat. Tetap berkarya tanpa melupakan agama dan menjalankan segala unsur-unsur kebaikan didalamnya. Kemudian tak lupa gaungkan perlawanan terhadap sistem kejahatan yang mapan agar suatu saat teriakan itu terdengar dan membentuk sebuah *social will* dalam peradaban. Semoga penampilan *Punk* tidak menjadi sebuah simbol kosong melainkan setiap *Punk* menjalankan tindakannya seperti apa yang dinawa citakan oleh setiap *Punkers* pada masanya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya yang berminat meneliti yang bersangkutan dengan subkultur *Punk*, diharapkan lebih mengungkap apa itu “*Punk*” dalam perspektif psikologis. Aspek psikologis yang diungkapkan bisa dalam konsep diri atau identitas sosial pada subkultur *Punk*. Peneliti menyarankan *Punk* sebagai tema penelitian dikarenakan minimnya riset yang menyentuh subkultur *Punk* khususnya pada disiplin ilmu psikologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal & Ridwanto, Indra, Dimas. (2016). Pengalaman Religiusitas Pada Mantan Punks. *Jurnal Empati*. Vol. 5, No. 2, Hal: 246-250.
- Ancok, Djamaludin. & Nashori, Fuad. (1994). *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andisti, A. M., & Ritandiyono. (2008). Religiusitas dan Perilaku Seks Bebas Pada Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi*. Volume 1, No. 2, hal. 170-176.
- Christi, Chicilia. (2015). Konsep Diri Anggota Komunitas Punk Di Kota Pekanbaru. *JOM FISIP*. Vol. 2, No. 1, Hal:1-12.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Z. (1993). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dister, N. S. (1988). *Pengalaman dan motivasi beragama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hebdige, Dick. (1979). *Subculture: The Meaning of Style*. London: Routledge
- Hidayat, Imawati, Nisa. (2014). Konstruksi Identitas Punk Muslim Dalam Program “Zero To Hero” Di Metro Tv. *Thesis*. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada.
- Husada, Havids. (2015). Dinamika Pergeseran Spirit Musik Indie (Studi Pada Komunitas Musik Indie Kudus Pop-Punk). *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga.
- James, Paul (2006). [*Globalism, Nationalism, Tribalism*](#). London: Sage Publications.
- Kahmad, Dadang. (2002). *Sosiologi Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muncie, John. (1987). Much Ado About Nothing? The Sociology of Moral Panics. *Social Studies Review*. Vol. 3, No. 2, Hal. 42-47.
- Mardiansyah, Reza, M. (2013). Memahami Pengalaman Negosiasi Identitas Komunitas Punk Muslim Di Dalam Masyarakat Dominan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Munawwar, Dian Ridwan. 2012. Dinamika Religiusitas Komunitas Subkultur Extreme Metal di Jogjakarta. *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga.
- Nashori, Fuad & Diana, Rahmi. (2002). *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus.

- Nisya, L. S., & Sofiah, Diah. (2012). Religiusitas, Kecerdasan Emosional Dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi*. Volume 7 Nomor 2. Halaman 562-584.
- Nurhamidi & Setiawati, Rizky. (2014). Dinamika Religiusitas Siswa Muslim Di Sekolah Non Islam (Studi Kasus Siswa Muslim SMA Santo Thomas Yogyakarta). *Pendidikan Agama Islam*. Volume 9 Nomor 1. Halaman 95-118.
- Nurhayati, Yeti. (2011). Pengaruh Pengajian Terhadap Sikap Keberagamaan Komunitas Punk Muslim Di Terminal Pulogadung Jakarta Timur. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Poerwandi, E. Kristi. (1999). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: LPSP3 UI.
- Primagara, Megi. (2014). Pemaknaan Agama Sebagai Hasil Interaksi Antar Anggota Komunitas Punk Muslim Di Indonesia. *Jurnal Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Tangerang*. Vol. 6, No, 2.
- Prasetyo, Agoeng. (2002). Deskripsi Anak Punk di Bandung. *Skripsi*. Universitas Indonesia. Depok
- Reza, Fani, I. (2013). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Moralitas Pada Remaja Di Madrasah Aliyah (MA). *Jurnal Humanitas*. Vol. 10, No. 2, Hal: 45-68.
- Sardar, Ziauddin, & Borin Van Loon. (2008). *Membongkar Kuasa Media*. Yogyakarta: Resist Book.
- Sunarto. (2011). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Thouless, H. Robert. (2000). *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
- Umiarso, & Elbandiansyah. (2014). *Interaksionisme Simbolik: Dari Era Klasik Hingga Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sumber Website:

<http://akumassa.org/id/punk-muslim/>

<http://jakartabeat.net/resensi/konten/sejarah-komunitas-punk-jakarta-bagian1-dari-4-tulisan>)

<http://jogja.tribunnews.com/2017/08/24/penghapusan-tattoo-keliling-berencana-akan-kembali-ke-yogyakarta>

<https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3791026/pemkot-magelang-waspada-komunitas-punk>

